

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KOTA MEDAN

Ananda Hazrah Aulia¹

M. Sahnun²

Azhar Apriandi³

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Sumatera Utara^{1,2,3}

anandahazrahaulia@gmail.com¹

muhammadsahnun@fe.uisu.ac.id²

azharapriandi@fe.uisu.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendapatan, kesehatan, dan pendidikan di Kota Medan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan laporan data dari Badan Pusat Statistik dari 1995 hingga 2024, studi kuantitatif ini mengacu pada sumber informasi sekunder. Para peneliti menggunakan strategi pengambilan *purposive sampling* untuk memilih sampel studi mereka. Studi ini menggunakan pengujian hipotesis, regresi linier berganda, dan pengujian asumsi klasik untuk analisis datanya. Indeks pembangunan manusia berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dengan pendapatan per kapita, kesehatan, dan pendidikan berfungsi sebagai faktor independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh pendapatan per kapita. Sejumlah faktor terkait kesehatan mempengaruhi indeks perkembangan manusia dengan cara yang baik. Indeks pembangunan manusia secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh komponen pendidikan. Indeks pembangunan manusia secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan kesehatan, pendidikan, dan per kapita sekaligus..

Kata kunci: Pendapatan Perkapita, Kesehatan, Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how income, health, and education levels in Medan City affect the Human Development Index. This study used data reports from the Central Statistics Agency (BPS) from 1995 to 2024. This quantitative study draws on secondary sources of information. The researchers employed a purposive sampling strategy to select their study sample. This study employed hypothesis testing, multiple linear regression, and classical assumption testing for data analysis. The Human Development Index served as the dependent variable in this study, with per capita income, health, and education serving as independent factors. The results showed that the Human Development Index was positively and significantly influenced by per capita income. Several health-related factors positively influenced the Human Development Index. The Human Development Index was positively and significantly influenced by the education component. The Human Development Index was significantly influenced by health, education, and per capita income simultaneously.

Keywords: Per Capita Income, Health, Education, Human Development Index

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang lebih baik dan lebih berkelanjutan adalah tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, yang mensyaratkan serangkaian tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan kegigihan sepanjang waktu. Mengorientasikan kembali dan mengatur ulang semua struktur sosial dan ekonomi saat ini adalah bagian integral dari pembangunan, yang harus dilihat sebagai proses multi-faceted. Ketika pembangunan ekonomi pertama kali dimulai, itu hanya peduli tentang berapa banyak uang yang dihasilkan suatu wilayah, daripada metrik lain seperti perbedaan pendapatan, tingkat kemiskinan, atau pendapatan per kapita (Mongan, 2019:164).

Gagasan pembangunan manusia berpusat pada orang sebagai objek utama upaya perbaikan. Memberi orang lebih banyak kelonggaran untuk mengejar jalan mereka sendiri dalam kehidupan dan mencapai potensi maksimal mereka adalah premis dasar. Saat ini, faktor sosial sama pentingnya dengan yang ekonomi untuk mengukur pembangunan (Harlina, 2024:57).

Menurut teori modal manusia Gary S. Becker, yang menyatakan bahwa orang lebih dari sekadar sumber daya; Mereka juga dapat mengambil bentuk modal, Indeks Pembangunan Manusia (HDI) melacak seberapa baik masyarakat melakukan peningkatan standar hidup orang. Human Capital, yang dapat diukur dalam berbagai cara dengan pendidikan, kesehatan, kekayaan, atau pengembangan kebiasaan seumur hidup yang meningkatkan produktivitas - sangat penting (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022:1049).

Badan Statistik Pusat menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (HDI) membandingkan standar hidup, tingkat melek huruf, harapan hidup, dan tingkat pendidikan semua negara di seluruh dunia. Diagram ini menunjukkan bagaimana penduduk setempat mungkin mendapat manfaat dari pembangunan dalam hal pendapatan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya. Untuk alasan ini, HDI berguna untuk mengukur apakah suatu negara maju, berkembang, atau terbelakang dalam hal kemampuan kebijakan ekonominya untuk meningkatkan standar hidup bagi penghuninya (Sumiyarti & Pratama, 2024:184).

Baik harga saat ini dan konstan, pendapatan per kapita adalah metrik yang berguna untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Pola pengeluaran masyarakat akan meningkat sebagai respons terhadap pertumbuhan output yang tinggi, yang berarti bahwa daya beli akan meningkat juga (Aulia et al., 2023:72). Angka produk domestik bruto (PDB) regional, sebagaimana diukur per kapita, mengungkapkan fungsi dan potensi ekonomi selama kerangka waktu yang diberikan. Salah satu cara untuk mengetahui apa rasio pengumpulan data di kawasan per kapita untuk melihat produk regional kotornya. Menggunakan PDB per kapita sebagai ukuran rasio pengumpulan data yang dicapai oleh masing-masing individu di suatu wilayah atau wilayah pada tahun tertentu (Adim, 2021:2).

Dengan pendapatan per kapita yang tinggi, semua orang harus dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Metrik ini memperkirakan pendapatan rata-rata yang diperoleh per orang di lokasi tertentu pada tahun tertentu. Selain menggambarkan variasi dalam pola perbedaan dalam tingkat kesejahteraan orang yang terjadi, pendapatan per kapita memberikan gambaran umum tentang tingkat pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara. Kapasitas seseorang

untuk memenuhi persyaratan mereka yang bervariasi berbanding lurus dengan tingkat pendapatan mereka (Harlina, 2024:58).

Ketika orang sehat, mereka lebih cenderung tumbuh menjadi sumber daya manusia yang berharga (SDM) yang dapat berkontribusi pada pembangunan dan membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Inilah sebabnya mengapa kesehatan adalah indikator lain dari indeks pembangunan manusia. Rata-rata umur manusia (AHH) saat lahir memberikan indikasi kesehatan ini. Harapan hidup rata-rata bayi saat lahir adalah usia di mana mereka dapat diharapkan untuk mencapai mengingat status kesehatan yang ada (Harlina, 2024:58).

Pengeluaran untuk perawatan kesehatan oleh pemerintah untuk memenuhi hak manusia mendasar untuk mengakses perawatan medis dalam bentuk fasilitas dan layanan medis sangat penting untuk meningkatkan output masyarakat. Karena pentingnya sebagai input untuk agregat produksi, kesehatan dapat dianggap sebagai komponen dan pendorong pertumbuhan manusia dan ekonomi (Aulia et al., 2023:73).

Pengeluaran kesehatan oleh pemerintah meningkatkan kualitas dan kuantitas kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan HDI dan komponennya, terutama harapan hidup. Memiliki kesehatan yang baik dapat membuka jalan menuju pendidikan yang lebih baik, dan sebaliknya, menjadi sehat dapat membuat satu lebih produktif di tempat kerja, yang dapat menyebabkan lebih banyak uang di bank. Pengeluaran konsumsi publik akan meningkat sebagai tanggapan terhadap kenaikan pendapatan (Damayanti & Suryaningrum, 2023:615).

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi banyak hambatan dalam mengejar kesehatan masyarakat yang lebih baik. Tantangan utama untuk mencapai pengembangan kesehatan yang optimal termasuk karakteristik seperti akses yang tidak setara ke fasilitas perawatan kesehatan, kekurangan profesional medis di daerah terpencil, infrastruktur kesehatan yang tidak memadai, dan pilihan gaya hidup yang berbahaya. Ini berarti bahwa tingkat indeks pembangunan nasional dipengaruhi oleh daerah dengan harapan hidup yang rendah (Sari et al., 2019:127).

Ketika orang sehat, tidak hanya harapan hidup mereka meningkat, tetapi bidang-bidang lain seperti pendidikan dan ekonomi juga mendapat manfaat. Dalam jangka panjang, kualitas sumber daya manusia Indonesia didorong oleh meningkatnya partisipasi individu yang sehat dalam pengejaran ekonomi dan pendidikan. Itulah sebabnya salah satu langkah pintar untuk mempromosikan peningkatan indeks pembangunan manusia adalah memasukkan uang ke dalam perawatan kesehatan (Harlina, 2024).

Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan juga memiliki dampak signifikan pada HDI dan komponennya, khususnya pendidikan, yang mencakup faktor-faktor seperti meningkatnya indikator panjang sekolah rata-rata dan harapan untuk panjang sekolah. Untuk memperluas kehidupan orang, lebih banyak pendidikan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga komunitas kesehatan. Produktivitas kerja meningkat seiring dengan tingkat pendidikan rata-rata karena penduduk yang lebih berpendidikan memiliki lebih banyak informasi dan lebih banyak kemampuan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Pendapatan dan konsumsi publik dapat didorong oleh produktivitas tinggi (Damayanti & Suryaningrum, 2023:616).

Selain menumbuhkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, pendidikan adalah faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi. Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan populasi umum dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia ketika mereka menunjukkan keinginan untuk pergi ke sekolah. Sebaliknya, pengeluaran kesehatan bergantung pada asumsi tentang struktur sistem perawatan kesehatan, organisasi amal, dan program bantuan pemerintah. Kesejahteraan individu dan sosial sangat dipengaruhi oleh kesehatan. Peningkatan terutama bertujuan untuk mempromosikan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi (Octavia et al., 2024:270).

Sekolah dan kemakmuran memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan manusia yang lebih besar, yang merupakan inti dari perbaikan, dan kesejahteraan adalah keyakinan bahwa menerima bantuan dan pelatihan pemerintah diperlukan untuk mencapai keberadaan yang terhormat dan memuaskan. Pengeluaran pemerintah reguler dengan tingkat kelangsungan hidup yang rendah dapat menargetkan ekonomi teritorial jika rencana keuangan untuk penggunaan modal rendah, yang akan menghambat kemajuan peningkatan moneter (Octavia et al., 2024:2071).

Program pendidikan wajib 12 tahun, peluang beasiswa untuk siswa berpenghasilan rendah, dan pengenalan Inisiatif Pembelajaran Merdeka hanyalah beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Semakin banyak, inovasi dalam penerapan teknologi ke dalam kelas sedang didanai dengan tujuan memperluas akses ke pendidikan, terutama di daerah yang kurang terlayani. Masyarakat yang berpendidikan dan kompetitif yang lebih baik adalah tujuan dari langkah-langkah ini (Mongan, 2019:165).

Pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan manusia dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan, lingkungan, dan keterlibatan sosial dan dengan memfasilitasi akses ke peningkatan peluang ekonomi. Orang-orang yang telah menyelesaikan lebih banyak tahun sekolah lebih cenderung fleksibel dan bijaksana (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022:1051).

Sangat penting bagi pemerintah untuk membangun sistem perawatan kesehatan dan pendidikan yang solid dan berinvestasi dalam perekonomian. Salah satu cara konkret pemerintah berinvestasi dalam produksi masyarakat adalah dengan mengalokasikan dana untuk kesehatan dan pendidikan. Semua warga negara Indonesia dapat mengambil manfaat dari peningkatan fasilitas pendidikan dan perawatan kesehatan jika pemerintah menggunakan anggaran pembangunannya untuk mendanai proyek-proyek tersebut. Kami mengantisipasi peningkatan indeks pembangunan manusia sebagai hasil dari pengeluaran publik untuk ekonomi, pendidikan, dan perawatan kesehatan (Rustam & Aisyah, 2022:197).

Pendapatan per kapita mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang berdampak pada akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, kesehatan, yang diukur melalui harapan hidup, menjadi cerminan dari kualitas layanan medis dan pola hidup masyarakat. Pendidikan, sebagai investasi jangka panjang, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa ketimpangan dalam pendapatan, akses kesehatan, dan pendidikan masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Daerah dengan tingkat pendapatan rendah cenderung memiliki kualitas layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih buruk, sehingga memengaruhi angka Indeks Pembangunan Manusia secara keseluruhan. Dengan memahami pengaruh antara pendapatan per kapita, kesehatan, dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, strategi kebijakan dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa adalah tingkat pembangunan manusianya. Ketika suatu bangsa berinvestasi dalam kesehatan dan pendidikan rakyatnya, antara lain, dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut telah maju melampaui sekadar menghitung Produk Domestik Bruto (PDB). Akumulasi modal, eksploitasi sumber daya, dan pembangunan negara merupakan proses yang di dalamnya masyarakat akan memainkan peran penting (Sari et al., 2019). Salah satu cara untuk mengukur kemajuan seseorang menuju kehidupan yang lebih baik adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang memperhitungkan sejumlah faktor penting yang terkait dengan kualitas hidup (Adim, 2021:1). Salah satu indikator yang mengukur tingkat kualitas fisik dan nonfisik masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia. Harapan hidup merupakan tolok ukur kualitas fisik, sedangkan tingkat literasi dan rata-rata waktu yang dihabiskan di sekolah merupakan tolok ukur kualitas nonfisik. Sebagai tolok ukur kesejahteraan masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah menunjukkan beberapa perkembangan selama 20 tahun terakhir, meskipun pada tingkat yang lebih lambat dibandingkan negara-negara tetangga (Harlina, 2024).

Para ahli menjelaskan bahwa IPM merupakan cara untuk membandingkan berbagai negara berdasarkan harapan hidup, tingkat pendidikan, dan kondisi kehidupan. Untuk menentukan apakah suatu negara maju, berkembang, atau terbelakang, dan untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai indikator.

Definisi Pendapatan Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik pada harga berlaku maupun harga konstan, merupakan indikasi yang baik tentang kesehatan ekonomi suatu wilayah; salah satu komponen utamanya adalah pendapatan per kapita. Produk Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu wilayah tertentu, atau jumlah nilai yang diciptakan oleh semua bisnis yang beroperasi di wilayah tersebut (Murib et al., 2018:25). Pendapatan rata-rata penduduk suatu negara dikenal sebagai pendapatan per kapita. Rumus untuk menghitung pendapatan per kapita suatu negara adalah membagi pendapatan nasionalnya dengan jumlah penduduknya. Pendapatan per kapita yang lebih tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut makmur secara ekonomi (Zasriati, 2022:45). Salah satu cara untuk melihat kesehatan ekonomi suatu negara atau wilayah adalah dengan melihat pendapatan per kapitanya. Jika Anda ingin mengetahui seberapa

sejahtera penduduknya dan seperti apa standar hidup mereka, Anda dapat menggunakan pendapatan per kapita untuk mengetahui hal tersebut. Rumus pendapatan per kapita suatu negara adalah pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk (Zasriati, 2022:45).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh para ahli, pendapatan per kapita adalah jumlah uang rata-rata yang diterima penduduk dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun. Anda dapat memperoleh uang ini dengan membagi PDB (produk domestik bruto) suatu negara dengan jumlah penduduknya.

Definisi Kesehatan

Tidak ada negara yang dapat berfungsi secara produktif kecuali warganya memiliki akses terhadap layanan kesehatan publik yang bermutu, yang merupakan hak asasi manusia yang mendasar. Selain itu, layanan kesehatan, khususnya yang bersifat preventif dan promotif, harus ditingkatkan agar sektor kesehatan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam pembangunan nasional. Selain itu, layanan kuratif dan rehabilitatif tidak boleh diabaikan. Lebih jauh, pendidikan tenaga kesehatan merupakan faktor utama dalam inisiatif peningkatan kualitas SDM, karena memiliki efek ganda pada inisiatif peningkatan kualitas SDM (Maryozi et al., 2022:3). Ketika orang sehat, mereka mampu bekerja lebih keras, yang mendorong PDB per kapita. Secara umum, IPM lebih rendah di daerah-daerah Indonesia dengan kesehatan yang buruk dibandingkan dengan daerah-daerah dengan infrastruktur kesehatan yang unggul (Putri & Muljaningsih 2022:64).

Menurut para ahli, kesehatan merupakan faktor terpenting dalam menentukan tingkat pembangunan seseorang di Indonesia. Obat-obatan, inisiatif kesehatan masyarakat, dan perbaikan lingkungan semuanya dapat bekerja sama untuk meningkatkan IPM. Menginvestasikan uang untuk kesehatan masyarakat memiliki banyak manfaat, termasuk harapan hidup yang lebih panjang, kesempatan pendidikan yang lebih baik, dan masyarakat yang lebih sukses secara keseluruhan.

Definisi Pendidikan

Pengalaman belajar formal, nonformal, dan informal merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menggali potensi diri seseorang dengan memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat di dalam dan luar sekolah. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat berperan secara tepat dalam kehidupan di masa mendatang (Djuhartono et al., 2022:4). Pengalaman belajar formal, nonformal, dan informal, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan tradisional, merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk mengembangkan potensi diri seseorang melalui pendidikan. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia dan memenuhi potensinya (Laode et al., 2020:59). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas seseorang adalah melalui pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan perilaku peserta pendidikan yang diharapkan (Alda, 2023:124).

yang dapat dicapai melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahamannya, dengan tujuan memanfaatkan aset tersebut di masa mendatang.

Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara dapat dilihat dari pendapatan per kapita. Hal ini juga dapat menunjukkan bagaimana pola variasi tingkat kesejahteraan masyarakat berubah seiring waktu. Menurut (Harlina, 2024:58) kapasitas seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhannya berbanding lurus dengan tingkat keuangannya.

Berikut ini adalah hipotesis penelitian tersebut, berdasarkan alasan yang diberikan di atas :

H₁: Pendapatan Per Kapita Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Ketika orang sehat, mereka dapat berbuat lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit, hidup lebih lama, dan memanfaatkan peluang pendidikan dan ekonomi mereka sebaik-baiknya. Harapan hidup dapat ditingkatkan melalui investasi dalam layanan kesehatan seperti program gizi, pengendalian penyakit menular, dan akses ke fasilitas medis. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan IPM secara keseluruhan. Dampak ini menunjukkan bahwa kesehatan merupakan penentu penting dimensi pendidikan dan pendapatan yang berkontribusi pada masyarakat yang lebih sejahtera, selain menjadi indikator pembangunan (Mongan, 2019:164).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ialah sebagai berikut :

H₂: Kesehatan Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dalam hal pembangunan manusia suatu wilayah, pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemanfaatan sumber daya untuk mendidik masyarakat sekitar merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu usaha, dan dengan demikian pendidikan merupakan komponen mendasar dari pertumbuhan manusia (Damayanti & Suryaningrum 2023:617).

Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan. Metrik ini memberikan gambaran tentang ketersediaan dan penyelesaian pendidikan formal dan menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh orang-orang dalam suatu budaya. Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan di sekolah memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian pendidikan suatu masyarakat karena memperhitungkan semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Rata-rata lama sekolah seseorang merupakan indikator yang baik tentang potensi yang telah mereka kembangkan selama bersekolah (Harlina, 2024:59).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ialah sebagai berikut :

H₃: Pendidikan Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Pendapatan Perkapita, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

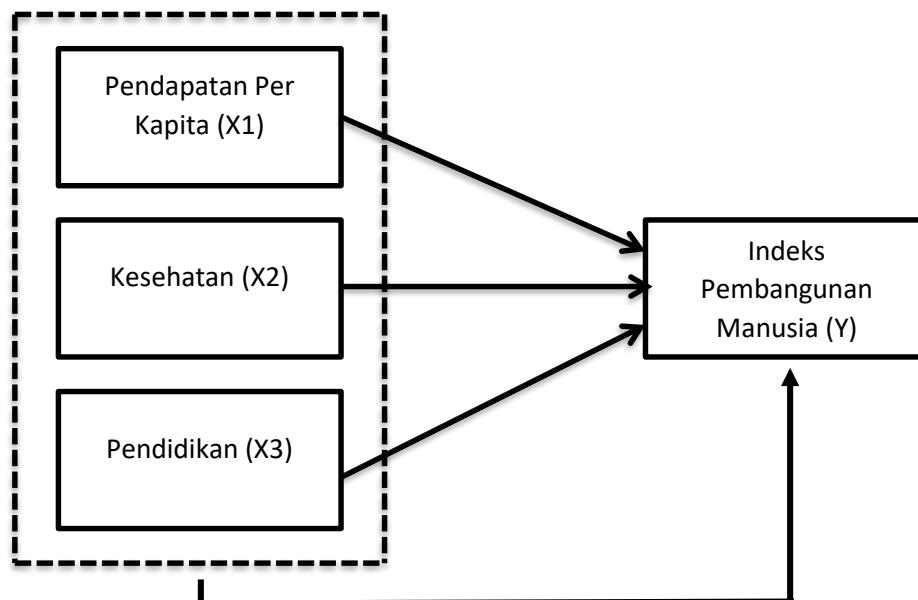
Indeks pembangunan manusia sangat dipengaruhi oleh ketiga aspek utama

tersebut. Karena seluruh variabel menunjukkan pengaruh positif secara parsial maupun bersama-sama, dapat disimpulkan bahwa peningkatan di setiap aspek akan secara langsung mendorong perbaikan kualitas pembangunan manusia. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang efektif perlu dirancang secara terpadu dengan memperhatikan sinergi antara pendapatan, kesehatan, dan pendidikan guna mencapai peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan manusia merupakan konsep multidimensional yang menekankan pentingnya pemberdayaan individu melalui tiga aspek utama: pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Konsep ini dikembangkan oleh UNDP melalui Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang secara eksplisit mengukur kualitas hidup manusia secara komprehensif, tidak hanya dari aspek ekonomi. Menurut Amartya Sen, pembangunan manusia harus dilihat sebagai perluasan pilihan (capabilities) individu untuk menjalani kehidupan yang bernilai. Oleh karena itu, pendapatan memberikan akses terhadap pilihan hidup yang lebih luas, pendidikan meningkatkan kapasitas berpikir dan berkontribusi dalam masyarakat, serta kesehatan menjamin bahwa manusia mampu hidup secara produktif dalam jangka panjang. Ketiganya saling terkait dan saling memperkuat sebagai fondasi utama pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ialah sebagai berikut :

H₄: Pendapatan Perkapita, Kesehatan dan Pendidikan Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis adalah beberapa alat analisis yang digunakan. Studi ini menggunakan perangkat lunak

SPSS untuk semua analisis datanya. Evaluasi ini menggunakan metode dari analisis regresi linier berganda. Data sekunder, yang terdiri dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet serta statistik dari Badan Pusat Statistik untuk tahun 1995–2024, merupakan bagian terbesar dari data studi ini. Buku, jurnal, dan pencarian internet yang relevan dengan subjek juga dikonsultasikan dalam studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Dekskriptif Kuantitatif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai minimal, maksimal, *mean* dan *standard deviation* untuk tiap variabel yang diteliti. Dibawah ini ialah hasil dari *statistic descriptive analysis*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	30	6.51	7.07	6,8435	.16753
Kesehatan	30	60,0	79,00	70,9300	4,06314
Pendidikan	30	9,0	14,90	11,6117	1,77024
IPM	30	62,0	83.23	70,7220	6,40581
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diola SPSS (2025)

Statistik deskriptif dari 30 data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat berada pada angka 6,8435 dengan nilai minimum 6,51 dan maksimum 7,07 serta standar deviasi sebesar 0,16753, yang mengindikasikan penyebaran data pendapatan relatif sempit. Di sektor kesehatan, rata-rata indeks tercatat sebesar 70,93 dengan nilai minimum 60,0 dan maksimum 79,0. Standar deviasi sebesar 4,06314 menunjukkan adanya variasi yang sedang dalam kualitas kesehatan antar wilayah.

Pada sektor pendidikan, nilai rata-rata adalah 11,6117 dengan sebaran data dari 9,0 hingga 14,9 dan standar deviasi sebesar 1,77024, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pendidikan yang cukup nyata. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki rata-rata 70,7220 dengan nilai minimum 62,0 dan maksimum 83,23 serta standar deviasi 6,40581, yang mengindikasikan adanya disparitas pembangunan manusia yang cukup tinggi di antara wilayah yang diamati.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Tujuan uji normalitas dalam model regresi adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal. Temuan uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.95046094
Most Extreme Differences	Absolute	0.147
	Positive	0.147
	Negative	-0.133
Test Statistic		0.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

Sumber: Data diola SPSS (2025)

Kita dapat menyimpulkan bahwa keempat variabel memiliki distribusi normal karena nilai signifikansinya adalah $0,097 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan dalam uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas dalam model regresi adalah untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain. Uji multikolinearitas penelitian ini menghasilkan hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IPM		
	Pendapatan	0.210	4.759
	Kesehatan	0.330	3.028
	Pendidikan	0.284	3.518

Sumber: Data diola SPSS (2025)

Tabel Koefisien menunjukkan bahwa tidak satu pun dari ketiga variabel Pendapatan (0,210), Kesehatan (0,330), dan Pendidikan (0,284) memiliki nilai toleransi di bawah ambang batas minimum 0,10, sehingga mengesampingkan kemungkinan multikolinearitas. Pendapatan (4,759), Kesehatan (3,028), dan Pendidikan (3,518) semuanya memiliki nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat tetap berada dalam model tanpa dihapus, dan model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas yang signifikan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika Anda ingin mengetahui apakah varians residual dari dua penelitian terpisah tidak sama, Anda dapat menerapkan uji heteroskedastisitas. Saat melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, penilaian dibuat berdasarkan apakah nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau tidak. Jika sig. kurang dari 0,05, kesimpulannya adalah heteroskedastisitas hadir.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	IPM	0.694
	Pendapatan	0.263
	Kesehatan	0.138
	Pendidikan	0.082

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dengan meregresikan variabel independen dan nilai residual absolutnya (ABS_RES), tabel 4 melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Karena 0,263, 0,138, dan 0,082 > 0,05 untuk variabel independen, heteroskedastisitas bukanlah masalah.

Uji Autokorelasi

Strategi evaluasi yang mencakup kriteria untuk membuat keputusan Ketika nilai Durbin-Watson kurang dari dL atau lebih dari 4-dL, hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya autokorelasi. Kami menerima hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi jika dan hanya jika Durbin-Watson berada dalam rentang dU dan (4-dU). Di sisi lain, Durbin-Watson tidak dapat menghasilkan hasil yang pasti ketika terletak di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	0.907	0.897	2.05992	1.682

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Nilai Durbin-Watson adalah 1,682, seperti yang terlihat pada tabel 5. Nilai yang begitu dekat dengan 2 sangat menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam residual model regresi. Dengan kata lain, tidak ada korelasi positif atau negatif antara residual; semuanya benar-benar acak. Kita dapat mengesampingkan masalah utama dengan autokorelasi dan mengonfirmasi bahwa model regresi memenuhi asumsi utama regresi linier klasik karena nilainya hanya sedikit kurang dari 2.

Analisis Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai strategi untuk secara statistik menetapkan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penyelidikan ini. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian data penelitian dengan regresi berganda:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi linear Berganda

Coefficients ^a						
Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-99.420	26.147		-3.802	0.001
	Pendapatan	0.132	4.981	0.553	4.242	0.000
	Kesehatan	0.149	0.164	0.094	0.908	0.000
	Pendidikan	0.290	0.405	0.357	3.184	0.004

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dari hasil pengujian pada tabel 6 di atas, dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -99.420 - 0.553 + 0.094 + 0.357 + e$$

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar -99.420 berarti bahwa jika semua variabel bebas (pendapatan, kesehatan, dan pendidikan) bernilai nol, maka nilai dari variabel IPM kota Medan diperkirakan sebesar -99.420. Namun, dalam konteks interpretasi praktis, nilai konstanta ini tidak terlalu bermakna secara substantif, karena kondisi di mana seluruh variabel bebas bernilai nol jarang terjadi di dunia nyata.

2) Pendapatan (X₁)

Variabel pendapatan (X₁) memiliki nilai Beta sebesar 0.553, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar Rp 1 Juta diikuti oleh peningkatan variabel IPM kota Medan sebesar 0.553 satuan. Artinya, pendapatan (X₁) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel IPM kota Medan dibandingkan variabel lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap hasil yang diukur dalam penelitian ini.

3) Kesehatan (X₂)

Variabel kesehatan (X₂) memiliki nilai Beta sebesar 0.094, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap variabel terikat tergolong rendah yaitu jika variabel kesehatan (X₂) naik 1 maka IPM kota Medan akan naik sebesar 0.094 satuan. Meskipun arah hubungannya positif, kontribusinya relatif kecil jika dibandingkan dengan pendapatan dan pendidikan. Artinya, meskipun kesehatan tetap berpengaruh terhadap variabel terikat, perannya tidak sebesar variabel lain dalam model ini.

4) Pendidikan (X₃)

Variabel pendidikan (X₃) memiliki nilai Beta sebesar 0.357, yang berarti memberikan pengaruh yang cukup kuat, artinya jika Pendidikan (X₃) naik 1 maka IPM kota Medan akan naik sebesar 0.357 satuan. Nilai ini menunjukkan

bahwa peningkatan dalam aspek pendidikan juga dapat mendorong peningkatan pada variabel terikat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan kontribusi signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan digunakan uji-t, sedangkan melihat besarnya pengaruh digunakan nilai Beta atau *Standardized Coefficient Beta*.

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.454	18.264		9.442	0.000
	Pendapatan	35.534	2.668	0.929	13.318	0.000

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Hasil uji-t pada tabel 7 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan per kapita (X_1). Dengan koefisien tidak terstandar (B) sebesar 72.484, kita dapat melihat bahwa IPM akan naik 35.534 poin untuk setiap kenaikan satu poin dalam pendapatan per kapita. Tingkat hubungan yang tinggi antara pendapatan dan IPM ditunjukkan oleh koefisien terstandar (Beta) sebesar 0,929. Pendapatan memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara statistik terhadap IPM ($t = 13.318$ dengan $p = 0,000$), karena nilai p jauh lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa IPM sangat dipengaruhi oleh pendapatan per kapita.

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.382	12.536		1.546	0.033
	Kesehatan	1.270	0.176	0.806	7.199	0.000

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Variabel kesehatan (X_2) secara signifikan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y), menurut hasil uji-t pada tabel 8. Jika variabel kesehatan dinaikkan satu satuan, IPM akan turun sebesar 1,270 satuan, menurut koefisien tak terstandarisasi (B) sebesar 1,270. Kesehatan dan IPM agak berkorelasi negatif, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0,806. Dengan nilai p kurang dari 0,05 dan nilai t sebesar 7,199, kita dapat

menyimpulkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap IPM. Ini menunjukkan bahwa kesehatan merupakan komponen penting dari IPM.

Tabel 9. Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.287	3.646		9.129	0.000
	Pendidikan	3.224	0.311	0.891	10.381	0.000

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Terdapat hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara variabel pendidikan (X_3) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y), seperti yang terlihat pada hasil uji-t untuk tabel 9. Dengan koefisien tak terstandar (B) = 0,891, kita dapat melihat bahwa IPM turun sebesar 0,891 poin untuk setiap kenaikan satu poin pada variabel pendidikan. Dengan nilai beta sebesar 0,891, korelasi antara pendidikan dan IPM cukup signifikan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara statistik terhadap IPM ($t = 10,381$ dengan $p = 0,000$), karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, jelas bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki dampak yang substansial terhadap IPM.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara kolektif, uji ini digunakan. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) kami menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Uji T

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1079.671	3	359.890	84.815	.000 ^b
	Residual	110.325	26	4.243		
	Total	1189.996	29			

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Indeks pembangunan manusia (IPM) (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel pendapatan per kapita (X_1), kesehatan (X_2), dan pendidikan (X_3), seperti yang terlihat pada hasil uji F pada tabel 5.11. Nilai p sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, dan nilai F sebesar 84,851 menunjukkan hal ini. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa ketiga variabel independen berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan fluktuasi IPM, seperti yang ditunjukkan oleh model regresi signifikan secara statistik yang telah ditetapkan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan membandingkan variabel dependen dengan garis regresi atau variabel independen, kita dapat mengetahui seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan. Yaitu, untuk mengetahui bagaimana variabel independen saling memengaruhi. Uji Koefisien Determinasi R^2 menghasilkan hasil berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	0.907	0.897	2.05992

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dengan nilai R Kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,897, yang berasal dari Ringkasan Model, kita dapat melihat bahwa 89,7 persen akurat. Artinya, ketiga faktor tersebut terus menjelaskan sekitar 89,7 persen variasi dalam HDI bahkan setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model studi menjelaskan bagian yang tersisa, atau sekitar 9,3%. Rata-rata 2,05992 untuk Standard Error of the Estimate menunjukkan seberapa jauh model tersebut meleset dari prediksinya.

Pengaruh Pendapatan Per Kapita (X_1) terhadap IPM (Y)

Studi tersebut menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan per kapita. Jadi, pendapatan komunal yang lebih besar menandakan peluang yang lebih baik bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara umum. Jika orang memiliki cukup uang, mereka dapat memperoleh layanan publik yang lebih baik yang membantu orang menjalani kehidupan yang lebih baik, seperti sekolah yang bagus, perawatan kesehatan yang baik, dan perumahan yang aman. Oleh karena itu, meningkatkan taraf hidup semua orang merupakan komponen kunci dalam mendorong kemajuan global.

Tingkat kesejahteraan penduduk yang terus meningkat di berbagai negara dapat ditunjukkan secara visual melalui pendapatan per kapita, seperti halnya perubahan variasi tingkat kesejahteraan antarnegara. Dengan kata lain, HDI yang lebih besar menunjukkan bahwa penduduk suatu wilayah memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik, karena PDRB per kapita meningkat. Temuan penelitian ini menguatkan temuan (Darman and Rahayu 2023) yang menemukan bahwa pendapatan per kapita secara signifikan memengaruhi HDI secara positif.

Salah satu ukuran terpenting dari kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara adalah pendapatan per kapitanya. Secara teoritis, ekonomi pembangunan menyatakan bahwa ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri dalam hal makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan (Todaro dan Smith, 2015). Ketika pendapatan masyarakat meningkat, masyarakat dapat membeli lebih banyak barang, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks IPM, pendapatan per kapita merepresentasikan dimensi standar hidup layak, yang berperan penting dalam

mengukur tingkat kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pendapatan yang tinggi umumnya akan memperkuat dimensi lain dalam IPM seperti pendidikan dan kesehatan, karena masyarakat memiliki lebih banyak akses terhadap layanan publik dan fasilitas berkualitas.

Pengaruh Kesehatan terhadap IPM

Menurut temuan statistik penelitian, variabel kesehatan secara signifikan dan positif memengaruhi HDI. Ada korelasi positif antara indikator terkait kesehatan dan hasil pembangunan manusia, yang menunjukkan bahwa peningkatan harapan hidup dan perluasan akses ke layanan kesehatan sama-sama meningkatkan hasil pembangunan. Dengan kata lain, kualitas hidup yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan tempat-tempat yang memiliki kesehatan yang lebih baik. Kehidupan yang sehat dan produktif merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan manusia yang berkelanjutan, oleh karena itu kesehatan merupakan komponen penting dari HDI, meskipun tidak memiliki pengaruh sebesar variabel lainnya.

HDI memperhitungkan kesehatan sebagai salah satu komponen utamanya; hal ini ditunjukkan oleh indikator harapan hidup. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa orang tidak dapat menjadi produktif atau berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat kecuali mereka sehat. Produktivitas yang lebih tinggi, lebih sedikit ketidakhadiran, dan peningkatan kualitas hidup merupakan ciri-ciri masyarakat yang berkembang.. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, investasi dalam bidang kesehatan dianggap sebagai bentuk pembangunan sumber daya manusia, karena memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan individu untuk belajar, bekerja, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Oleh sebab itu, sektor kesehatan sering menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan manusia.

Pengaruh Pendidikan terhadap IPM

Hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara variabel pendidikan dan HDI ditemukan dalam penelitian tersebut. Peningkatan rata-rata tahun sekolah atau yang diproyeksikan masyarakat memiliki efek positif langsung pada kualitas pembangunan manusia, seperti yang ditunjukkan oleh hubungan positif ini. Kapasitas seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif, paparan mereka terhadap ide dan perspektif baru, dan akses mereka terhadap berbagai kemungkinan ekonomi semuanya ditingkatkan oleh pendidikan yang berkualitas. Karena orang yang berpendidikan lebih mungkin memiliki standar hidup yang tinggi dan sangat kompetitif, pendidikan merupakan komponen utama dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia didasarkan pada pendidikan karena dampak signifikan yang dimilikinya terhadap kualitas hidup masyarakat. Gary Becker mengemukakan gagasan tentang modal manusia, yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan produktivitas dan tingkat keterampilan, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang menyeluruh tidak hanya mengajarkan fakta dan teknik kepada siswa; pendidikan juga membentuk nilai-nilai mereka, kemampuan mereka untuk berpikir kritis, dan pemahaman mereka tentang tanggung jawab dan hak-hak kewarganegaraan mereka. Dalam konteks pembangunan manusia, pendidikan

dianggap sebagai fondasi untuk mobilitas sosial dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan pemerataan akses pendidikan menjadi kunci dalam memperkuat komponen IPM dan menciptakan masyarakat yang lebih berdaya.

Pengaruh Pendapatan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap IPM

Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu pendapatan per pita, kesehatan, dan pendidikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia sangat dipengaruhi oleh ketiga aspek utama tersebut. Karena seluruh variabel menunjukkan pengaruh positif secara parsial maupun bersama-sama, dapat disimpulkan bahwa peningkatan di setiap aspek akan secara langsung mendorong perbaikan kualitas pembangunan manusia. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang efektif perlu dirancang secara terpadu dengan memperhatikan sinergi antara pendapatan, kesehatan, dan pendidikan guna mencapai peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan manusia merupakan konsep multidimensional yang menekankan pentingnya pemberdayaan individu melalui tiga aspek utama: pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Konsep ini dikembangkan oleh UNDP melalui Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang secara eksplisit mengukur kualitas hidup manusia secara komprehensif, tidak hanya dari aspek ekonomi. Menurut Amartya Sen, pembangunan manusia harus dilihat sebagai perluasan pilihan (capabilities) individu untuk menjalani kehidupan yang bernilai. Oleh karena itu, pendapatan memberikan akses terhadap pilihan hidup yang lebih luas, pendidikan meningkatkan kapasitas berpikir dan berkontribusi dalam masyarakat, serta kesehatan menjamin bahwa manusia mampu hidup secara produktif dalam jangka panjang. Ketiganya saling terkait dan saling memperkuat sebagai fondasi utama pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) juga menekankan bahwa peningkatan IPM memerlukan sinergi antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya hidup sehat dan mengelola pendapatan secara bijak. Sementara itu, pendapatan yang memadai memungkinkan individu untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Dalam kebijakan publik, ketiga aspek ini sering menjadi fokus utama dalam rencana pembangunan nasional karena saling berkelindan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Maka dari itu, program-program pembangunan yang terintegrasi antara pendapatan, pendidikan, dan kesehatan menjadi sangat penting untuk mendorong peningkatan IPM secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang mengkaji hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pendapatan per kapita, kesehatan, dan pendidikan:

1. Variabel pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Indeks Pembangunan Manusia, ditunjukkan dengan nilai

koefisien sebesar 0,312 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pendapatan menjadi komponen yang sangat krusial dalam mendukung kualitas hidup masyarakat, karena hal ini menunjukkan bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia meningkat drastis untuk setiap kenaikan satu satuan pendapatan per kapita.

2. Variabel kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap IPM, ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,149 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kerangka penelitian ini terdapat korelasi antara peningkatan indikator kesehatan tertentu dengan peningkatan IPM.
3. Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,290 dan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasilnya, peningkatan indikator pendidikan berdampak besar pada peningkatan HDI. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dalam mendorong kemajuan manusia. Namun, untuk menyebarkan dampaknya secara lebih merata, kita masih perlu menilai aksesibilitas dan kualitas pendidikan di berbagai bidang.
4. Dengan nilai F sebesar 84.815 dan nilai signifikansi 0,000, ketiga variabel independen—pendapatan, kesehatan, dan pendidikan secara kolektif memengaruhi HDI. Nilai HDI dijelaskan oleh 90,7% varians ($R^2 = 0,907$) oleh model regresi, yang signifikan dan bekerja secara bersamaan; 9,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bukan bagian dari model

Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini melengkapi literatur yang berkembang tentang teori pembangunan manusia, khususnya yang berkaitan dengan korelasi antara HDI, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Dengan melengkapi pengetahuan yang ada dalam ekonomi pembangunan dan kebijakan sosial, hasil ini menjelaskan interaksi antara faktor-faktor ini yang berkaitan dengan kemajuan manusia dalam skala masyarakat.
2. Dalam pengertian yang lebih praktis, pemerintah daerah dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan temuan penelitian ini saat merumuskan program pembangunan yang lebih terarah. Untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan dalam HDI, mengetahui bagaimana setiap komponen berkontribusi terhadap skor dapat membantu dalam pengembangan program yang lebih baik, seperti memperkuat ekonomi masyarakat, memperluas layanan kesehatan yang adil, dan meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Cendekiawan lain yang tertarik mempelajari topik yang sama atau terkait dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan titik awal. Peneliti di masa mendatang harus memperluas fokus mereka untuk mencakup lebih banyak wilayah, mencoba pendekatan analisis data baru, atau menyelidiki lebih jauh potensi hubungan sebab akibat di antara faktor-faktor yang memengaruhi HDI..

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, Abd. (2021). 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia'. *Ekobis* 22(1): 1–11.

- [Http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Ekobis/Article/View/13388/6982](http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Ekobis/Article/View/13388/6982).
- Alda Maylapattra, Annisa Fauzia. (2023). 'Pengaruh Kualitas Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021, *JPEI*, <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpei> 5(2): 123–34.
- Aulia, Gina Rahma Nur, Akung Daeng, And Siti Fatimah. (2023). 'Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kota Mataram Tahun 2012-2021'. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan* 2(2): 71–81.
- Azfirmawarman, Dony, Lince Magriast, And Yulhendri. (2023). 'Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan)'. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(5): 117–25.
- Damayanti, Atika Putri, And Diah Hari Suryaningrum. (2023). 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm)'. *Jurnal Maneksi* 12(3): 614–27.
- Darman, Rudy, And Dewi Rahayu. (2023). 'Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Tabalong Tahun 2010-2020 Rudy'. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 6(2): 1176–87.
- Djuhartono, Tjipto, Prasetyo Ariwibowo, And Vella Anggresta. (2022). 'Determinasi Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Karangasem-Kabupaten Bogor'. *Jurnal Mirai Management* 7(3): 1–14.
- Fahrurrozi, Muh Et Al. (2023). 'Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)'. *Jurnal Ketahanan Nasional* 29(1): 70.
- Harlina, Gina. (2024). 'Analisis Pengaruh Pendidikan , Kesehatan Masyarakat , Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumbawa Barat Grafik 2. Tren Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Sumbawa Barat'. *Global Leadership Organizational Research ...* 2(1): 66–77. <https://Jurnal.Stikes-Ibnusina.Ac.Id/Index.Php/Glory/Article/View/761>.
- Jamaludin, Jamaludin, And Hijri Juliansyah. (2020). 'Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia'. *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9(2): 1.
- Laode, Magdalena, Daisy S.M Engka, And Jacline I. Sumual. (2020). 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)'. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20(02): 58–67. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jbie/Article/View/30080>.
- Maryozi, Zudrun, B. Isyandi, And Ando Fahda Aulia. (2022). 'Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau'. *Jurnal Niara* 15(1): 1–11.
- Mongan, Jehuda Jean Sanny. (2019). 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang

- Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia'. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 4(2): 163–76.
- Murib, Demitianus Et Al. (2018). 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua'. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(01): 23–33.
- Novitasari, Nur Isnaeni, Suharno Suharno, And Arintoko Arintoko. (2021). 'Pengaruh Keluhan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur'. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1): 239.
- Octavia, Novita, Isnaini Harahap, And Muhammad Ikhsan Harahap. (2024). 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018-2023)'. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11(2): 2069–82.
- Polii, Charles G., Amran T. Naukoko, And Hanly F. Dj. Siwu. (2023). 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon'. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(5): 13–24.
- Putri, Nurulita Meita, And Sri Muljaningsih. (2022). 'Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan Dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Bojonegoro'. *Equity: Jurnal Ekonomi* 10(1): 59–71.
- Ramadanisa, Nadhifa, And Nunuk Triwahyuningtyas. (2022). 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung'. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(7): 1049–61.
- Rodliyah, Iesyah. (2021). Pengantar Dasar Statistika Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software Spss. Ed. Sri Irawati. *Jombang: Lppm Unhasy Tebuireng*. [Http://Www.Lppm.Unhasy.Ac.Id](http://www.Lppm.Unhasy.Ac.Id).
- Rustam, Dicky, And Siti Aisyah. (2022). 'Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Sumatera Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel'. *Jurnal Pundi* 6(1): 197–208.
- Sari, Ani Interdiana Candra, Zakiah Fithah A'ini, And Martinus Tukiran. (2016). 'Pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia'. *Journal Of Applied Business And Economic (Jabe)* 9(2): 127–36.
- Soleh, Ahmad, Prima Audia Daniel, Mukti Said, And Kiki Agustina. (2023). 'Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Jambi'. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 8(2): 1980.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung.
- Sumiyarti, Sumiyarti, And Charenza Lazuardy Pratama. 2024. 'Pengaruh Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Provinsi Jawa Barat'. *Media Ekonomi* 31(2): 181–94.
- Ummah, Sapinatul. (2024). 'Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia

- Indonesia Periode Tahun 2020 - 2023'. Akademik: *Jurnal Mahasiswa Humanis* 4(1): 41–53.
- Virsa, Dhelvya Alivanda, Delfely Jasman, Ilfajri Mahendra, And Faisal Hidayat. (2024). 'Pendapatan Perkapita Dalam Perspektif Ekonomi Islam'. *Jurnal Al-Amar(JAA)* 5(2): 199–208.
- Wardoyo, Dwi Urip, Sonya Theresia Sinaga, And Mawarni Anggi. (2023). 'Kerangka Konseptual Dalam Akuntansi'. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2(4): 803–9.
- Zasriati, Masrida. (2022). 'Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020'. *Al Fiddhoh: Journal Of Banking, Insurance, And Finance* 3(1): 41–50.